

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi oleh Guru Pendidikan Pancasila

Melya Debi Fernanda, *Rinia Zatalini, Junaidi Indrawadi, Rita Angraini

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: ***Rinia Zatalini**

E-mail: riniazatalini@fis.unp.ac.id

Abstract

The use of technology-based learning media is one of the requirements of 21st-century education, which requires teachers to select media that are appropriate for the characteristics of the subject matter and the needs of students in order to support a more effective learning process and increase student motivation. In Pancasila Education classes, teachers are expected to be able to select and utilize technology-based instructional media that are appropriate for the characteristics of the material and the needs of the students. The purpose of this study is to describe the use of technology-based learning media by Pancasila Education teachers at SMP Negeri 27 Padang and to analyze its impact on students' learning motivation. This study employed a Mixed Methods approach with a Sequential Exploratory design. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation, then analyzed using the data analysis techniques of Miles, Huberman, and Saldaña, as well as descriptive statistics. The results indicate that teachers have utilized various technology-based learning media, such as PowerPoint, educational videos, digital images, digital posters, and YouTube as learning resources. These media were selected because they help make the presentation of material more engaging, easier to understand, and better suited to the characteristics of Pancasila Education content. Furthermore, the use of technology-based learning media has a positive impact on students' learning motivation, as evidenced by increased interest, engagement, perseverance, and motivation throughout the learning process.

Article History

Received: 20 Jul 2026

Accepted: 29 Sept 2026

Published: 01 Okt 2026

Keywords:

Learning media,
technology of learning,
Pancasila education

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi telah mendorong pergeseran dalam proses pembelajaran dari pendekatan yang berpusat pada guru menjadi pendekatan yang lebih berpusat pada siswa. Dalam konteks ini, guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk menciptakan pengalaman belajar yang inovatif dan interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Menurut Daryanto (2016), media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyampaian pesan, meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa, serta membantu mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

Media pembelajaran berbasis teknologi adalah berbagai alat yang memanfaatkan teknologi digital untuk memfasilitasi penyampaian materi pembelajaran sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Menurut Arsyad (2019), media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pemikiran, dan emosi siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Munir (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dapat menyajikan informasi secara lebih menarik, interaktif, dan fleksibel, sehingga meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Smaldino et al. (2019) menjelaskan bahwa teknologi pembelajaran memanfaatkan berbagai bentuk media, seperti teks, gambar, audio, video, dan multimedia, untuk mendukung proses pembelajaran sehingga penyampaian materi menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi memainkan peran penting karena materi yang dipelajari tidak hanya berupa konsep, tetapi juga berkaitan dengan nilai-nilai, norma, hak, kewajiban, demokrasi, dan kehidupan sosial. Penyajian materi melalui media visual dan audiovisual dapat membantu siswa memahami contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Mayer (2009) menjelaskan bahwa penggunaan media yang menggabungkan kata-kata dan gambar dapat membantu siswa memahami informasi secara lebih efektif daripada penyampaian verbal saja. Selain itu, siswa saat ini merupakan generasi yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi, sehingga penggunaan media digital menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi, perhatian, dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Penelitian Nurfadillah dan Septikasari (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar peserta didik karena materi disajikan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Demikian pula penelitian Adelia dan Rondli (2024) menjelaskan bahwa penggunaan media video YouTube dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Meskipun demikian, hasil observasi awal di SMP Negeri 27 Padang menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi oleh guru Pendidikan Pancasila masih bervariasi, baik dari segi jenis media yang digunakan maupun cara pemanfaatannya dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut guna mengetahui bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dilakukan oleh guru serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, penelitian mengenai media pembelajaran berbasis teknologi umumnya berfokus pada efektivitas penggunaan media tertentu atau

pengaruhnya terhadap hasil belajar. Namun, penelitian yang mengkaji pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi oleh guru Pendidikan Pancasila secara komprehensif, meliputi jenis media yang digunakan, alasan pemilihan media, kemampuan guru dalam mengoperasikan media, kesesuaian media dengan materi pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa masih sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*Mixed Methods*) untuk memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi oleh guru Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 27 Padang serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi oleh guru Pendidikan Pancasila dan menganalisis dampaknya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 27 Padang. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan kajian media pembelajaran berbasis teknologi, pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta menjadi referensi bagi guru dan peneliti dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Mixed Methods* dengan desain *Sequential Exploratory* untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi oleh guru Pendidikan Pancasila serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 27 Padang. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yang terdiri atas tiga guru Pendidikan Pancasila dan tiga orang siswa. Selain itu, penelitian juga melibatkan 42 siswa sebagai responden angket. Pendekatan *Mixed Methods* dipilih karena penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi secara mendalam melalui data kualitatif, tetapi juga didukung oleh data kuantitatif untuk memperkuat hasil penelitian mengenai motivasi belajar siswa.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Keabsahan data kualitatif diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan instrumen angket diuji melalui uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Data kualitatif dianalisis menggunakan model interaktif *Miles, Huberman, dan Saldaña* yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil analisis kedua jenis data kemudian diintegrasikan untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi oleh guru Pendidikan Pancasila dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi oleh guru Pendidikan Pancasila

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 27 Padang. Guru tidak lagi bergantung pada satu jenis media saja, melainkan memanfaatkan beragam media yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kebutuhan siswa. Keragaman media yang digunakan mencerminkan upaya para guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, komunikatif, dan sejalan dengan kemajuan teknologi abad ke-21.

Media pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan meliputi PowerPoint, video pembelajaran, gambar digital, poster digital, permainan edukatif, dan internet sebagai sumber belajar. Di antara berbagai media tersebut, PowerPoint adalah yang paling sering digunakan karena membantu guru menyajikan materi secara sistematis melalui kombinasi teks, gambar, dan ilustrasi. Selain itu, video pembelajaran digunakan untuk memberikan contoh-contoh nyata yang berkaitan dengan materi Pendidikan Pancasila, sehingga memudahkan siswa memahami konsep-konsep abstrak. Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian Nurhidayati dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran digital dalam pembelajaran PPKn dapat menyajikan materi melalui unsur audio dan visual secara lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat mendukung motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga menggunakan poster digital untuk menyajikan poin-poin penting secara ringkas, sementara permainan edukatif dimanfaatkan dalam kegiatan penguatan dan penilaian untuk menjadikan lingkungan belajar lebih aktif dan menyenangkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fajriatin et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dalam Pendidikan Pancasila dapat membuat proses pembelajaran lebih variatif, interaktif, dan menarik. Berbagai media digital yang digunakan guru, seperti Quizizz, Kahoot, Canva, YouTube, dan video animasi, juga dilaporkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Gambar 1. Media yang digunakan guru



(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2026)

Penggunaan media-media ini tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan disesuaikan dengan karakteristik materi yang dipelajari. Dalam pelajaran tentang “Norma Yang Berlaku di Masyarakat,” misalnya, guru menggunakan presentasi PowerPoint yang dipadukan dengan gambar-gambar yang menggambarkan contoh-contoh norma dalam kehidupan sehari-hari. Penyajian materi melalui media visual ini membantu siswa menghubungkan konsep-konsep dengan situasi kehidupan nyata, sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, video pembelajaran digunakan untuk topik-topik yang memerlukan ilustrasi atau contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial, sedangkan poster digital digunakan untuk menyajikan informasi penting dalam format yang lebih ringkas.

Kemampuan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi juga merupakan faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Guru mampu mengoperasikan laptop, proyektor LCD, speaker, dan berbagai media digital secara efektif tanpa menemui kesulitan yang berarti. Kemahiran ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena guru dapat mempersiapkan dan menggunakan media pembelajaran secara optimal. Meskipun demikian, beberapa tantangan teknis masih muncul, seperti koneksi internet yang tidak stabil, gangguan pada perangkat pembelajaran, dan waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan media yang sesuai dengan materi pelajaran. Namun, tantangan-tantangan ini tidak menghambat proses pembelajaran karena guru telah menyiapkan berbagai alternatif, seperti mengunduh video terlebih dahulu atau menyediakan media cadangan jika terjadi masalah teknis. Kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi juga menunjukkan kesiapan mereka dalam memenuhi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Kemahiran dalam menggunakan perangkat digital tidak hanya mempermudah proses penyampaian materi, tetapi juga memungkinkan guru mengelola proses pembelajaran secara lebih efisien. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi bukan sekadar pelengkap dalam pembelajaran, melainkan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari strategi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Jika dianalisis berdasarkan perspektif Arsyad (2019), penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi oleh guru telah memenuhi fungsi media sebagai sarana penyampaian pesan pendidikan yang mampu merangsang perhatian, minat, pemikiran, dan emosi siswa. Keragaman media yang digunakan menunjukkan bahwa guru tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pendidikan Pancasila yang lebih efektif, interaktif, dan selaras dengan karakteristik siswa abad ke-21.

Dampak pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap motivasi belajar siswa

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dampak ini terlihat dari meningkatnya minat belajar, berkurangnya rasa bosan selama pelajaran berlangsung, meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, serta meningkatnya ketekunan dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Temuan ini diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta diperkuat oleh data survei yang menunjukkan bahwa semua indikator motivasi belajar berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi.

Dampak yang paling menonjol terlihat pada indikator minat siswa dalam belajar. Penggunaan PowerPoint, video pembelajaran, gambar digital, poster digital, dan permainan edukatif berhasil menarik perhatian siswa, sehingga mereka menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila. Penyajian materi melalui media visual dan audiovisual membuat konsep-konsep yang dipelajari lebih mudah dipahami, karena siswa dapat melihat contohnya secara langsung. Hal ini telah meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran, sebagaimana dikonfirmasi oleh hasil survei yang menunjukkan persentase sebesar 83,33% dan 89,88% pada kategori “sangat tinggi”. Tingginya minat dalam belajar menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi mampu menarik perhatian siswa sejak awal pelajaran. Penyajian materi melalui kombinasi teks, gambar, dan video memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara visual dalam memahami materi tersebut. Pendekatan ini membuat pendidikan

Pancasila yang sebelumnya cenderung bersifat konseptual menjadi lebih konkret dan lebih mudah dipahami.

Selain meningkatkan minat siswa dalam belajar, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga dapat mengurangi rasa bosan siswa selama proses pembelajaran. Keragaman media yang digunakan oleh guru membuat suasana kelas menjadi lebih menarik, sehingga memastikan siswa tetap fokus pada pelajaran hingga selesai. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memperhatikan materi yang disampaikan, menunjukkan antusiasme selama kegiatan pembelajaran, dan tetap fokus ketika guru menjelaskan materi menggunakan media digital. Temuan ini didukung oleh hasil survei pada indikator “tidak mudah bosan”, yang mencatat persentase sebesar 88,69% dan masuk ke dalam kategori “sangat tinggi”. Berkurangnya rasa bosan selama pelajaran menunjukkan bahwa keragaman media yang digunakan oleh guru mampu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis. Pergantian media sesuai kebutuhan berdasarkan isi pelajaran mencegah proses belajar menjadi monoton, sehingga membantu mempertahankan perhatian siswa hingga akhir pelajaran. Hal ini merupakan salah satu faktor kunci dalam mempertahankan motivasi belajar siswa sepanjang proses pembelajaran.

Gambar 2. Suasana kelas saat pembelajaran



Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2026

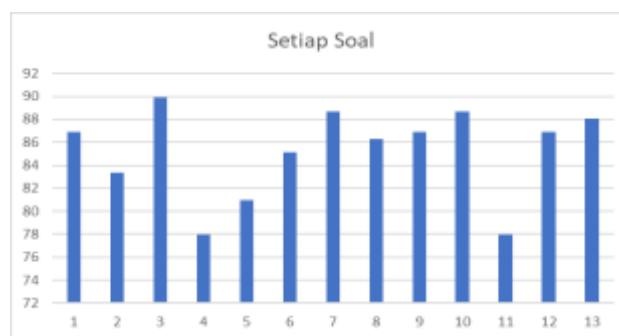
Dampak lain terlihat pada meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, mengungkapkan pendapat, dan berdiskusi dengan teman sebaya selama kegiatan pembelajaran. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih percaya diri dalam menanggapi materi yang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Temuan ini didukung oleh hasil survei yang menunjukkan persentase sebesar 77,97% untuk indikator keaktifan dalam mengajukan pertanyaan dan 80,95% untuk indikator kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat, yang keduanya termasuk dalam kategori tinggi.

Gambar 3. Siswa terlihat aktif di kelas

Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2026

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga berdampak pada ketekunan siswa dalam belajar. Media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami membantu siswa tetap fokus pada pelajaran, lebih rajin dalam mengerjakan tugas, dan mempertahankan perhatian mereka selama proses pembelajaran. Hasil survei menunjukkan bahwa indikator ketekunan belajar mencapai skor 86,90%, 86,90%, dan 77,98%, yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi efektif dalam mendukung ketekunan belajar siswa.

Selain keempat indikator tersebut, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga memengaruhi motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Penyajian materi melalui media digital yang menarik dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk memahami materi dengan memicu rasa ingin tahu bawaan mereka. Di sisi lain, motivasi belajar juga diperkuat oleh dukungan, apresiasi, dan umpan balik yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran. Hasil survei menunjukkan bahwa motivasi intrinsik mencapai 86,90%, sedangkan motivasi ekstrinsik mencapai 88,09%, yang keduanya termasuk dalam kategori “sangat tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya meningkatkan dorongan internal siswa untuk belajar, tetapi juga memperkuat motivasi mereka melalui faktor eksternal yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran.

Gambar 4. Diagram Batang seluruh indikator angket

Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2026

Secara keseluruhan, hasil kuantitatif menunjukkan bahwa semua indikator motivasi belajar masuk ke dalam kategori tinggi hingga sangat tinggi. Temuan ini memperkuat hasil wawancara dan observasi bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi lebih efektif dalam menarik perhatian siswa daripada dalam mendorong seluruh siswa untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Temuan penelitian ini sejalan dengan Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia yang dikemukakan oleh Mayer (2009), yang menjelaskan bahwa informasi lebih mudah dipahami bila disajikan melalui kombinasi kata-kata, gambar, dan media visual daripada hanya melalui penjelasan verbal saja. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan siswa memproses informasi melalui saluran visual dan verbal secara bersamaan, sehingga meningkatkan perhatian, pemahaman, dan motivasi belajar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah dan Septikasari (2025), yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan minat, keterlibatan, dan motivasi belajar siswa karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya membantu guru menyampaikan materi Pendidikan Pancasila secara lebih efektif, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Penggunaan media digital yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, meningkatkan partisipasi aktif siswa, serta menumbuhkan motivasi belajar yang lebih besar sepanjang proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi oleh guru Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 27 Padang telah berhasil diterapkan melalui pemanfaatan berbagai media, seperti PowerPoint, video edukatif, gambar digital, poster digital, permainan edukatif, dan YouTube sebagai sumber belajar. Pemilihan media disesuaikan dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi telah memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, sebagaimana dibuktikan dengan meningkatnya minat belajar, berkurangnya rasa bosan selama pelajaran, meningkatnya keterlibatan siswa, serta meningkatnya ketekunan dalam belajar. Hasil survei juga menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa masuk ke dalam kategori “sangat tinggi”. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mendukung pendidikan Pancasila yang lebih inovatif dan bermakna, yang selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, V. A., & Rondli, W. S. (2024). Analisis Penggunaan Media Video Youtube dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 29342–29346.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fajriatin, K., Zaki, A., Wingkolatin, & Handayani, N. F. (2025). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Digital pada Pendidikan Pancasila Kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. *Indonesian Journal on Education (IJoEd)*, 2(1).
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Munir. (2020). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Nurfadillah, N., & Septikasari, R. (2025). Pengaruh media pembelajaran berbasis teknologi terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan*.
- Nurhidayati, B. U., Nuswantari, & Wismarini, S. N. (2024). Pengaruh media pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 12 Kota Madiun. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 3(2).
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., Russell, J. D., & Mims, C. (2019). *Instructional Technology and Media for Learning (12th ed.)*. Pearson

TECCO